

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiyono (2010, hlm.6) yang mengartikan bahwa “Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan yang dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan melalui suatu pengetahuan tertentu yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan”. Secara lugas metode penelitian merupakan cara untuk memahami suatu objek yang diteliti melalui proses pengumpulan dan analisis data untuk memperoleh data yang valid.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif observasional, yaitu melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan kondisi suatu objek yang diteliti dengan apa adanya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif yang artinya, data yang dikumpulkan akan dikuantifikasi atau dibuat dalam bentuk angka-angka. “Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut” Martono (dalam Andani, 2018, hlm.28).

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang ada, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2011, hlm. 54) yang mengartikan bahwa “Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”. Arikunto (2013, hlm. 3) metode deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.

Menurut Arikunto (2002, hlm.124) observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki. Metode observasi seperti yang dikatakan Hadi dan Nurkencana (dalam Suardeyasri, 2010, hlm.9)

adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung pada tempat yang diamati.

Metode deskriptif observasional memungkinkan peneliti mendeskripsikan keadaan/kondisi yang ada pada tempat yang diamati dengan cara peneliti mengamati langsung pada lokasi tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Metode ini digunakan berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk memperoleh gambaran kesiapan SMKN 2 Cimahi untuk melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Pemesinan untuk pertama kalinya pada tahun pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah di SMK Negeri 2 Cimahi pada Kompetensi keahlian Teknik Pemesinan, yang beralamatkan Jl. Kamarung Km. 1,5 No. 69 Kel. Citeureup Kec. Cimahi Utara Kota Cimahi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih dikarenakan pada Kompetensi keahlian tersebut belum memiliki pengalaman dalam melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) baik pada persiapan sarana prasarana, kerjasama dengan pihak eksternal/perusahaan sebagai penguji, maupun dari pengalaman Guru yang menjadi panitia UKK. Hal ini yang menjadi pikiran pokok dalam menentukan lokasi penelitian karena Kompetensi keahlian tersebut baru 3 tahun berdiri.

C. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan 2 sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Uma Sekaran (dalam Silalahi, 2010, hlm.289) menjelaskan “data primer adalah suatu objek atau dokumen original, material mentah dari pelaku yang disebut *“first-hand information”*, data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi”. Dalam penelitian ini data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan tempat penelitian, yaitu berasal dari informan-informan yang terlibat langsung dalam proses persiapan pelaksanaan UKK Teknik Pemesinan di SMKN 2 Cimahi, yakni terdiri dari Koordinator Pelaksana Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Kompetensi keahlian

Teknik Pemesinan SMKN 2 Cimahi, Wakasek bidang Kurikulum, Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan, Kepala bengkel Teknik Pemesinan, Kepala sekolah, serta Guru-guru Teknik Pemesinan.

“Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan” (Silalahi, 2010, hlm. 291). Data sekunder pada penelitian ini merupakan data yang didapat dari sumber-sumber bacaan baik dokumen, laporan ataupun buku. Pada penelitian ini peneliti memilih sumber-sumber yang dirasa relevan seperti proposal kegiatan UKK SMKN 2 Cimahi, dokumen sarana dan prasarana, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kesiapan SMKN 2 Cimahi untuk melaksanakan Ujian Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Pemesinan pada tahun pelajaran 2018/2019

D. Teknik Pengumpulan Data

Musfiqon (2012, hlm.14) memberikan pengertian “metode penelitian merupakan langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data”. Pada penelitian ini teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menggali data adalah dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Creswell (2017. Hlm.23) mengarahkan “Peneliti mengumpulkan data dengan bantuan instrumen atau tes atau mengumpulkan informasi dengan bantuan *checklist*.”

1. Observasi

Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik dari suatu kejadian pada suatu waktu. Observasi atau pengamatan dapat dilaksanakan dengan bantuan alat pengamatan yang berupa, daftar cek, catatan lapangan, jurnal harian, alat perekam elektronik dan format lainnya. Pemilihan alat bantu jadi sangat penting untuk mendapatkan data yang diperlukan secara objektif. Pada penelitian ini data yang diperlukan dari observasi adalah data tentang kesiapan sarana prasarana UKK Teknik Pemesinan di SMKN 2 Cimahi.

2. Wawancara

Arikunto, (2013, hlm. 198) menjelaskan “Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara”. Pada penelitian ini informan yang dituju oleh peneliti adalah

Koordinator Pelaksana Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Pemesinan, Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan, Kepala bengkel Teknik Pemesinan, Kepala sekolah, serta Guru-guru Teknik Pemesinan. Setiap data yang dihasilkan dari informan akan dianalisis dan dibandingkan baik dengan data dari informan yang lain juga dengan data yang didapat dari teknik observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini data yang dibutuhkan dari teknik wawancara adalah data tentang kesiapan mekanisme UKK serta tentang kesiapan penguji UKK.

3. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiyono, (2010, hlm. 240) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang digunakan peneliti disini berupa buku, catatan, berkas, tabel, foto, gambar, dan data lainnya yang berkaitan dengan persiapan kegiatan Uji Kompetensi Keahlian di SMKN 2 Cimahi. Pada penelitian ini peneliti memilih dokumen yang dirasa relevan yaitu proposal kegiatan UKK SMKN 2 Cimahi, dokumen sarana dan prasarana kompetensi keahlian teknik pemesinan SMKN 2 Cimahi. Berkas tersebut dirasa dapat menunjang pengumpulan data tentang kesiapan mekanisme UKK, sarana prasarana UKK, serta kesiapan penguji UKK Teknik Pemesinan di SMKN 2 Cimahi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan (Sukardi. 2003, hlm.75). Data-data yang diperoleh peneliti merupakan data yang diperoleh dari tahap pengumpulan data, yakni dengan kegiatan observasi ke tempat penelitian, wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan penyelenggaraan UKK di SMKN 2 Cimahi, dan studi dokumentasi terhadap berkas-berkas yang dirasa mendukung penelitian. Maka peneliti membuat beberapa instrumen untuk memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data. Instrumen tersebut disusun berdasarkan kebutuhan data pada masing-masing komponen penelitian seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1. Instrumen dan Teknik Analisis Data

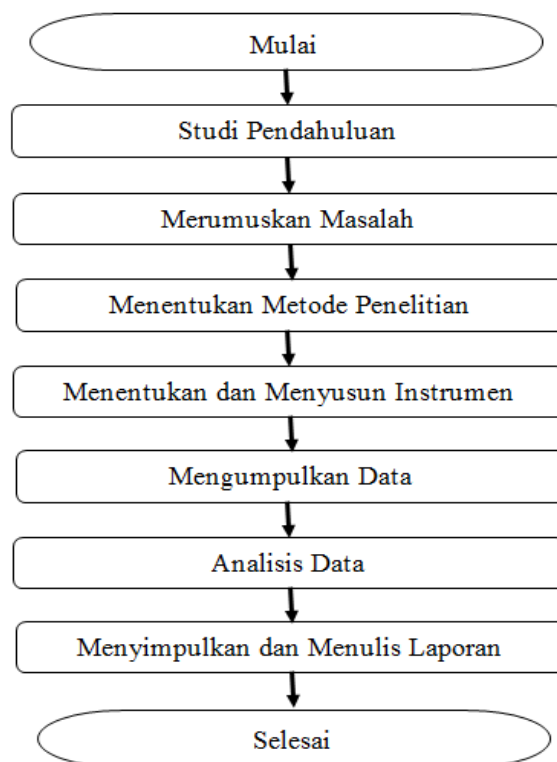
Fokus Penelitian	Komponen	Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	Sumber Data
Studi Kesiapan SMK Negeri 2 Cimahi Untuk Melaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) Teknik Pemesinan pada tahun pelajaran 2018/2019	Mekanisme yang digunakan pada penyelenggaraan UKK	Teknik - Wawancara - Dokumentasi Instrumen - Pedoman wawancara - Daftar checklist dokumen	Primer - Kepala Sekolah - Wakasek Kurikulum. - Panitia Pelaksana Uji Kompetensi Keahlian - Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan Sekunder - Proposal UKK SMKN 2 Cimahi
	Kesiapan Sarana dan Prasarana untuk kegiatan UKK	Teknik - Observasi - Wawancara - Dokumentasi Instrumen - Pedoman observasi - Pedoman wawancara - Daftar checklist dokumen	Primer - Wakasek Sarana Prasarana. - Ketua Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan - Kepala Bengkel Program keahlian Teknik Pemesinan - Panitia Pelaksana Uji Kompetensi Keahlian Sekunder - Proposal UKK SMKN 2 Cimahi - Dokumen sarana dan prasarana sekola - Dokumen sarana dan prasarana program keahlian (jurusan) Teknik Pemesinan -
	Kesiapan Penguji - Internal - Eksternal	Teknik - Wawancara - Dokumentasi Instrumen - Pedoman wawancara - Daftar checklist dokumen	Primer - Panitia Pelaksana Uji Kompetensi Keahlian - Ketua Program Keahlian Teknik Pemesinan - Penguji Internal - Penguji Eksternal Sekunder - Proposal UKK SMKN 2 Cimahi

Instrumen yang dibuat difokuskan pada data-data yang diperlukan yakni berkaitan tentang persiapan SMKN 2 Cimahi untuk melaksanakan UKK Teknik Pemesinan tahun pelajaran 2018/2019 meliputi mekanisme UKK yang digunakan Sekolah, kesiapan sarana dan prasarana UKK, dan kesiapan Penguji UKK.

F. Tahap-Tahap Penelitian

A, Suharsimi (2010, hlm. 13) menuliskan “Alur pemikiran penelitian, apapun jenis penelitiannya selalu dimulai dari adanya permasalahan atau ganjalan, yang merupakan suatu kesenjangan yang dirasakan oleh peneliti“. Pada penelitian ini SMKN 2 Cimahi merupakan SMKN yang belum memiliki pengalaman dalam pelaksanaan UKK Teknik Pemesinan serta belum memiliki akreditasi pada kompetensi keahlian tersebut. Maka kesenjangan itu yang dijadikan awal dimulainya penelitian ini.

Untuk menunjang kegiatan penelitian perlu direncanakan tahap-tahap atau alur yang sistematis. Penelitian diawali dari suatu masalah yang ingin dipecahkan, dan diakhiri dengan kesimpulan. Pada penelitian ini proses tersebut dijabarkan kedalam beberapa tahap yang tergambar pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Alur Penelitian

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Statistik Deskriptif. Sugiyono (2013, hlm. 207) mengemukakan “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Menurut pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa hasil analisis penelitian dapat disimpulkan secara parsial atau terfokus pada masing-masing permasalahan. Adapun hasil analisis pada penelitian ini akan disimpulkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah yang tercantum pada BAB 1.

Proses analisis pada penelitian kuantitatif diawali dengan pengelompokan data berdasarkan rumusan masalah penelitian. Kemudian data tersebut dikuantifikasi atau dibuat kedalam bentuk angka-angka yang dapat diolah. Untuk data yang tidak dapat dikuantifikasi akan didekripsikan untuk mendapat hasil yang jelas. Data hasil kuantifikasi akan diolah menggunakan skala persentase untuk mengetahui kriteria pencapaian hasil dari masing-masing permasalahan.

Menurut Ridwan (2004, hlm.71-95) data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung nilai responden dan masing-masing aspek atau sub variabel.
2. Merekap nilai.
3. Menghitung nilai rata-rata.
4. Menghitung persentase dengan rumus:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor maksimal item pertanyaan

Untuk menentukan jenis deskriptif persentase yang diperoleh masing-masing indikator dalam variabel, dan perhitungan deskriptif persentase kemudian ditafsirkan kedalam kalimat.

5. Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut:

a. Menentukan angka persentase tertinggi

$$\text{Skor maksimal} \times 100\%$$

$$\text{Skor maksimal}$$

$$\frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

b. Menentukan angka persentase terendah

$$\text{Skor minimal} \times 100\%$$

$$\text{Skor minimal}$$

$$\frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

Untuk mengetahui tingkat kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif persentase dikonsultasikan dengan tabel kriteria. Kriteria menurut Riduwan (2012, hlm. 95), dijabarkan pada tabel 3.2.

Tabel 3.2. Kriteria analisis deskriptif persentase

Kategori	Skor (%)
Sangat Siap	81 – 100
Siap	61 – 80
Kurang Siap	41 – 59
Tidak Siap	21 – 40
Sangat Tidak Siap	0 – 20

Sumber: Riduwan (2012, hlm. 95)